

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi aktor dalam Implementasi Peraturan Daerah No 07 Tahun 2014 tentang Tata nilai kehidupan masyarakat religius di Kota Tasikmalaya. Menjelaskan siapa saja aktor yang terlibat dalam relasi. Melalui paradigma konstruktivisme dan perspektif institusionalisme, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan pendekatan penelitian studi lapangan. Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kota Tasikmalaya.

Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pembentukan suatu kebijakan tidak terlepas dari aktor yang terlibat, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Aktor ini dibawa oleh pihak-pihak tertentu baik aktor pemerintah maupun non pemerintah memiliki kekuasaan. Relasi aktor dalam Implementasi kebijakan tentang tata nilai di Kota Tasikmalaya telah dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan pembuatan program untuk memperkenalkan nilai perda melalui program-program yang dibuat oleh pemerintah bagi masyarakat Kota Tasikmalaya. Aktor-aktor yang terlibat dalam Implementasi ini Dalam relasi aktor ini menunjukkan bahwa aktor yang paling dominan adalah Kiai, di lanjut dengan aktor pemerintah yaitu pemerintah daerah dan DPRD selaku pembuat regulasi dan para pendukung PPP, Ormas islam, LSM islam dan pengawas kementerian agama kota Tasikmalaya.

Faktor yang pendukung dan penghambat Relasi Aktor dalam Implementasi peraturan daerah No 07 tahun 2014; Adanya upaya pemerintah dan aktor yang yang terlibat dalam sosialisasi terkait Perda juga terjalannya komunikasi yang baik dan kerjasama Pemerintah Kota Tasikmalaya dengan aktor terlibat lainnya di Kota Tasikmalaya. Ada juga Faktor Penghambat; kurangnya antusias masyarakat terhadap sosialisasi Perda No 07 Tahun 2014 sehingga masyarakat tidak mengetahui keberadaan perda, tidak adanya dampak yang dirasakan masyarakat.

Berdasarkan Kesimpulan hasil peneliti, Relasi Aktor dalam implementasi peraturan daerah No 07 Tahun 2014 tentang tata nilai kehidupan masyarakat religius di Kota Tasikmalaya yang melibatkan pemerintah daerah, lembaga kemasyarakatan dan elemen masyarakat. Didapatkan hubungan relasi aktor ini memiliki sifat Kerjasama, dimana hubungan yang terbentuk mengarah pada tujuan yang *simbiosis mutualisme*. Hal ini dilatar belakangi oleh kepentingan masing-masing. Dan pihak yang dirugikan disini adalah masyarakat Kota Tasikmalaya karena hanya dijadikan sebuah objek.

Kata Kunci : Relasi Aktor, Implementasi Kebijakan, Kebijakan Publik, Peraturan Daerah.

SUMMARY

This study aims to determine the relationship of actors in the implementation of regional Regulation No. 07 of 2014 on the values of religious community life in Tasikmalaya. Describe the actors involved in the relationship. Through constructivism paradigm and institutionalism perspective, this research uses qualitative research method with Case Study approach. With a field study research approach. The location of this study was in the city of Tasikmalaya.

The results of this study revealed that the formation of a policy can not be separated from the actors involved, both in planning and implementation. This actor is brought by certain parties, both government and non-government actors have power. The relationship of actors in the implementation of policies on governance in Tasikmalaya has been implemented by way of socialization and making programs to introduce the value of local regulations through programs made by the government for the people of Tasikmalaya. The actors involved in this implementation in this actor relationship shows that the most dominant actor is Kiai, followed by government actors, namely local governments and DPRD as regulators and supporters of PPP, Islamic organizations, Islamic NGOs and supervisors of the Ministry of Religious Affairs Tasikmalaya.

Factors that support and hinder the relationship of actors in the implementation of regional Regulation No. 07 of 2014; the efforts of the government and actors involved in socializing related local regulations also established good communication and cooperation with the Government of Tasikmalaya with other involved actors in the city of Tasikmalaya. There are also inhibiting factors: lack of public enthusiasm for the socialization of Regulation No. 07 of 2014 so that the public does not know the existence of regulations, the absence of the impact felt by the community.

Based on the conclusions of the researchers, the relationship of actors in the implementation of regional Regulation No. 07 of 2014 on the values of religious community life in Tasikmalaya involving local governments, community institutions and community elements. It was found that the relationship between these actors has the nature of cooperation, where the relationship formed leads to the goal of symbiotic mutualism. This is motivated by the interests of each. And the injured party here is the people of Tasikmalaya city because it is only made an object.

Keywords: Actor Relations, Policy Implementation, Public Policy, Local Regulations